

## EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 JATINOM

### *EVALUATION OF THE VOCATIONAL TRAINING PROGRAM (INTERNSHIP) IN SMK MUHAMMADIYAH 2 JATINOM*

Oleh: Khoirul Anwar dan Sudji Munadi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: [yoko.khoirul95@gmail.com](mailto:yoko.khoirul95@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMK Muhammadiyah 2 Jatinom. Evaluasi tersebut dilihat dari *context*, *input*, *process* dan *product* dalam penyelenggaraan PKL. Hasil evaluasi digunakan sebagai masukan dalam penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan selanjutnya. Responden penelitian ini adalah 180 siswa dan 31 guru pembimbing PKL. Data penelitian didapatkan menggunakan kuesioner/angket. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom pada aspek *context* sudah baik menurut guru pembimbing dengan skor 82,45% dan siswa 80,27%. Pada aspek *input* menurut guru pembimbing sudah baik dengan skor 84,73% dan siswa 81,61%. Menurut guru pembimbing pada aspek *process* sudah sangat baik dengan skor 85,32% dan menurut siswa sudah baik dengan skor 81,98%. Pada aspek *product* menurut guru pembimbing sudah sangat baik dengan skor 86,10% dan menurut siswa sudah baik dengan skor 84,15%.

Kata kunci: Evaluasi, Praktik Kerja Lapangan, SMK Muhammadiyah 2 Jatinom

#### **Abstract**

*This research aims to determine the implementation of the vocational training program (internship) at SMK Muhammadiyah 2 Jatinom. The evaluation is seen from the context, input, process and product in the implementation of internship.. The results of the evaluation are used as input in the implementation of further vocational training program. Respondents of this study were 180 students and 31 internship mentors. Research data is obtained by using a questionnaire. Then, the data were then analyzed in a quantitative descriptive manner. The results of this study indicate that the internship program at SMK Muhammadiyah 2 Jatinom on the context aspect is good according to the internship mentor teacher with a score of 82.45% and 80.27% for students. In the input aspect according to the internship mentor teacher it was good with a score of 84.73% and students 81.61%. According to the internship mentor teacher on the process aspect it was very good with a score of 85.32% and according to students it was good with a score of 81.98%. In the product aspect according to the internship mentor teacher it was very good with a score of 86.10% and according to students it was good with a score of 84.15%.*

Keywords: Evaluation, Vocational Training Program, SMK Muhammadiyah 2 Jatinom

## **PENDAHULUAN**

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 disebutkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai kebutuhan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya mempunyai kompetensi di bidang kejuruan tertentu dengan materi teori dan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Clarke dan Winch

(2007:62) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat.

Pendidikan kejuruan membekali berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka mampu bekerja sesuai kebutuhan yang ditentukan baik untuk dirinya, dunia kerja ataupun pembangunan bangsanya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat terserap oleh dunia kerja

karena materi teori dan yang bersikap aplikatif yang sudah diberikan semenjak pertama kali masuk SMK, dengan harapan bahwa lulusan SMK tersebut akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam mempersiapkan siswa agar terserap dalam dunia kerja, SMK melaksanakan program berupa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020, PKL merupakan pembelajaran bagi peserta didik SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. PKL memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengalaman sebelum terjun ke dunia kerja. Pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja baik struktural maupun fungsional yang memiliki loyalitas, dedikasi dan disiplin yang baik (Hamalik: 2001).

SMK Muhammadiyah 2 Jatinom menyelenggarakan program PKL yang diintegrasikan dalam kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan DU/DI. SMK Muhammadiyah 2 Jatinom melaksanakan program PKL setiap tahun ajaran. Agar kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran reguler, maka kegiatan Magang dilaksanakan pada akhir semester genap atau awal semester ganjil. Peserta yang mengikuti program PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom adalah seluruh siswa yang duduk di kelas XI masing-masing program keahlian.

Berdasarkan pengamatan awal, dalam penyelenggaraan PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom terdapat beberapa siswa yang mengikuti PKL tidak sesuai dengan kompetensi keahlian. Selain itu kurikulum dan materi pembelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom belum sepenuhnya sesuai dengan industri. Hal ini memperengaruhi prestasi belajar yang dimana pada penelitian Fatoni dan Widarto (2020), prestasi belajar dan *softskill* mengarah pada kultur kerja. Prestasi dan kultur kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan PKL siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan PKL dimonitoring oleh guru pembimbing.

Monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan PKL berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan sekolah, disamping itu agar dapat mengetahui permasalahan yang ada. Akan tetapi monitoring yang dilakukan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom masih kurang. Masih terdapat guru pembimbing yang tidak melakukan monitoring. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa kurang siap dan ragu dalam menghadapi dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketercapaian penyelenggaraan program PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom menurut responden. Dengan menggunakan evaluasi model CIPP, penelitian ini lebih rinci bertujuan untuk mengetahui *Context* (kebutuhan siswa), *Input* (kesiapan sekolah), *Process* (pelaksanaan PKL) dan *Product* (manfaat PKL untuk siswa).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, menggunakan model evaluasi CIPP. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan evaluasi program PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom yang beralamatkan di Jl. Raya Krajan No.2, Dusun 2, Krajan, Kec. Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan di bulan Oktober 2022.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Jatinom yang mengikuti PKL yang berjumlah 180 setelah diambil sampling dan 31 guru pembimbing.

### **Prosedur**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process & Product*). Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui

Google Form. Kuesioner berisi pertanyaan maupun pernyataan tertutup meliputi aspek *Context* (Kebutuhan), *Input* (Kesiapan), *Process* (Pelaksanaan) dan *Product* (Manfaat).

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom. Guna mendapatkan data tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang akan diberikan kepada siswa kelas 3 yang telah mengikuti PKL beserta guru pembimbing. Kuesioner berisi beberapa aspek CIPP meliputi *Context*, *Input*, *Process* & *Product*. Aspek *Context* berisi pertanyaan maupun pernyataan untuk mengetahui apakah PKL sudah sesuai tujuan dalam memenuhi kebutuhan siswa, aspek *Input* untuk mengetahui bagaimana kesiapan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dalam menyelenggarakan PKL, aspek *Process* untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dan aspek *Product* untuk mengetahui bagaimana manfaat PKL kepada siswa.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa besar valid dan reliabelnya suatu instrumen sebelum instrumen tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam suatu penelitian. Hanya instrumen yang valid dan reliabel yang digunakan untuk proses pengambilan data penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya berupa kuesioner yang berisi 30 butir pernyataan untuk guru pembimbing dan 31 untuk siswa.

Berdasarkan hasil uji validitas konstruksi menggunakan product moment yang dibantu dengan program SPSS, maka dari kuesioner yang diujicobakan mendapatkan hasil 30 pertanyaan valid untuk guru pembimbing dan 31 pertanyaan valid untuk siswa. Menurut Yusuf (2014:240) apabila harga korelasi sejajar atau lebih dari  $r$  tabel maka dikatakan valid. Untuk kuesioner guru pembimbing dikatakan valid apabila  $r$  korelasi lebih dari 0,355 ( $N=31$ ) dan siswa  $r$  korelasi lebih dari 0,1455 ( $N=180$ ). Selanjutnya pernyataan

yang valid tersebut disusun kembali untuk kemudian digunakan untuk mengambil data.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha yang dibantu dengan program SPSS. Hasil analisis reliabilitas instrumen penelitian seperti ditampilkan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Reliabilitas Kuesioner Guru Pembimbing

Aspek	Cronbach Alpha	Indeks
<i>Context</i>	0,796	Reliabel
<i>Input</i>	0,897	Reliabel
<i>Process</i>	0,866	Reliabel
<i>Product</i>	0,851	Reliabel

Tabel 2. Reliabilitas Kuesioner Siswa

Aspek	Cronbach Alpha	Indeks
<i>Context</i>	0,759	Reliabel
<i>Input</i>	0,889	Reliabel
<i>Process</i>	0,881	Reliabel
<i>Product</i>	0,915	Reliabel

Menurut Munadi (2017:184) apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka interpretasi suatu instrument dapat dikatakan tinggi atau baik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif (Sugiyono,2013:147). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun untuk digeneralisasikan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, kemudian diberi skor dengan skala likert: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Skoring dilanjutkan dengan perhitungan total per butir dengan rumus Skor = Jumlah Responden x Pilihan Angka Skala Likert. Dalam analisis data hasil penelitian ini juga menggunakan persentase dari kategori nilai.

Penelitian ini menggunakan 5 kategori nilai yang bersumber dari Suharsimi & Cepi (2018:35) seperti ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Skor Total

Presentase	Kategori
85%-100%	Sangat Baik
68%-84%	Baik
52%-67%	Cukup
37%-51%	Kurang Baik
0%-36%	Tidak Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Evaluasi berdasarkan responden Guru Pembimbing

Tabel 4. Data hasil jawaban Guru Pembimbing

Aspek	Skor	%	Kategori
<i>Context</i>	128	82,45	Baik
<i>Input</i>	131	84,73	Baik
<i>Process</i>	132	85,32	Sangat Baik
<i>Product</i>	133	86,10	Sangat Baik

Pada Tabel 4 dapat dideskripsikan bahwa menurut 31 responden guru pembimbing pada aspek *Context* yaitu apakah Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom sudah sesuai tujuan dalam memenuhi kebutuhan siswa mendapatkan skor 128 atau presentase sebesar 82,45% dan berada di kategori baik. Meskipun berada dalam kategori baik beberapa guru masih beranggapan bahwa PKL SMK Muhammadiyah 2 Jatinom belum sesuai tujuan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Sebanyak 1 guru pembimbing kurang setuju kurikulum sekolah sudah sesuai dengan industri, 6 guru pembimbing kurang setuju industri tempat PKL sudah sesuai kompetensi keahlian siswa dan 8 guru pembimbing kurang setuju perkerjaan yang didapat siswa sudah sesuai dengan kompetensi keahlian.

Pada aspek *Input* menurut data yang diperoleh kesiapan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom dalam menyelenggarakan PKL sudah baik dengan skor 131 atau presentase sebesar

84.73%. Dari hasil kuesioner dalam aspek kesiapan PKL ditemukan sebanyak 2 guru kurang setuju telah memahami materi pembekalan, 5 guru kurang setuju bahwa siswa telah memahami dengan baik materi pembekalan yang telah disampaikan, 1 guru pembimbing kurang setuju telah memberikan gambaran jelas tentang tempat industri PKL dan pembuatan laporan PKL.

Pada aspek *Process* yaitu bagaimana pelaksanaan PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, menurut guru pembimbing sudah sangat baik dengan skor 132 atau presentase sebesar 85.32%. Akan tetapi dari hasil kuesioner sebanyak 2 guru pembimbing kurang setuju dengan mendampingi siswa dalam penyerahan siswa ke industri, 1 guru pembimbing kurang setuju selalu melakukan kunjungan/monitoring, sebanyak 5 guru pembimbing kurang setuju dan 1 tidak setuju apabila siswa selalu hadir selama PKL, 1 guru pembimbing kurang setuju dan 1 tidak setuju selalu mencari informasi tentang keadaan siswa saat pelaksanaan PKL, sebanyak 4 guru pembimbing kurang setuju selalu memeriksa catatan kegiatan siswa. Sebanyak 2 guru pembimbing kurang setuju selalu mencatat masalah yang dialami siswa, Sebanyak 1 guru pembimbing kurang setuju selalu membimbing siswa dalam proses pembuatan laporan PKL. 1 guru pembimbing kurang setuju mendampingi penarikan siswa dari tempat kerja industri.

Pada aspek *Product* yaitu manfaat PKL terhadap siswa, menurut data yang diperoleh dari guru pembimbing mendapatkan skor 133 atau presentase sebesar 86,10%. Akan tetapi dari hasil kuesioner guru pembimbing dalam aspek *product* sebanyak 2 guru pembimbing kurang puas dengan PKL yang diadakan sekolah, sebanyak 15 guru pembimbing kurang setuju siswa yang telah selesai mengikuti PKL dapat dengan mudah mendapatkan lapangan pekerjaan, sebanyak 8 guru pembimbing kurang setuju siswa menjadi lebih disiplin setelah mengikuti PKL, sebanyak 4 guru kurang setuju siswa menjadi lebih bertanggung jawab setelah mengikuti PKL, sebanyak 2 guru pembimbing kurang setuju siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bekerja setelah mengikuti PKL, sebanyak 3 guru pembimbing kurang setuju siswa

menjadi lebih kreatif setelah mengikuti PKL, sebanyak 1 guru pembimbing kurang setuju PKL memberi pengalaman siswa untuk berwirausaha.

### Hasil Evaluasi berdasarkan responden Siswa

Tabel 5. Data hasil jawaban Siswa

Aspek	Skor	%	Kategori
<i>Context</i>	722	80,27	Baik
<i>Input</i>	735	81,61	Baik
<i>Process</i>	738	81,98	Baik
<i>Product</i>	757	84,15	Baik

Pada Tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa menurut 181 responden siswa pada aspek *Context* yaitu kesesuaian tujuan PKL dalam memenuhi kebutuhan siswa sudah baik dengan skor 722 atau presentase sebesar 80,27%. Akan tetapi dari hasil kuesioner sebanyak 21 siswa kurang setuju, 1 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju materi pembelajaran di sekolah sudah sesuai dengan keahlian siswa tekuni. Sebanyak 29 siswa kurang setuju dan 2 tidak setuju tempat pelaksanaan PKL sudah sesuai dengan keahlian. Sebanyak 31 siswa kurang setuju, 1 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju peralatan industri tempat pelaksanaan PKL sudah sesuai dengan kompetensi keahlian. Sebanyak 22 kurang setuju jam kerja siswa di industri sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebanyak 42 siswa kurang setuju, 6 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju materi pembelajaran yang didapatkan siswa di industri berhubungan dengan yang dipelajari di sekolah.

Pada aspek *Input* yaitu kesiapan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom menyelenggarakan PKL menurut data pada tabel sudah baik dengan skor 735 atau presentase sebesar 81,61%. Akan tetapi dari hasil kuesioner sebanyak 24 siswa kurang setuju dan 4 tidak setuju bahwa pihak sekolah telah menjelaskan materi pembekalan PKL dengan baik. Sebanyak 22 siswa kurang setuju dan 3 tidak setuju telah memahami materi pembekalan dengan baik. Sebanyak 20 siswa kurang setuju dan 3 tidak setuju apabila buku panduan PKL membantu siswa dalam memahami pelaksanaan PKL. Sebanyak 15 siswa kurang setuju dan 2 tidak setuju apabila siswa telah

memperoleh dan memahami informasi tempat kerja industri. Sebanyak 17 siswa kurang setuju dan 3 tidak setuju telah mendapat pengetahuan tempat kerja industri dari pembekalan PKL. Sebanyak 13 siswa kurang setuju dan 1 tidak setuju apabila setelah menerima pembekalan PKL siswa ingin melaksanakan PKL.

Pada aspek *Process* menurut responden bahwa pelaksanaan PKL di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom sudah baik dengan skor 738 atau presentase sebesar 81,98%. Akan tetapi dari hasil kuesioner sebanyak 13 siswa kurang setuju, 1 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju pembimbing industri memberikan penjelasan situasi lingkungan kerja dengan baik. Sebanyak 17 siswa kurang setuju, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju bahwa siswa telah mengetahui situasi lingkungan kerja lewat penjelasan pembimbing industri. Sebanyak 11 siswa kurang setuju, 1 tidak setuju dan 3 sangat tidak setuju hubungan siswa dengan pembimbing industri dan karyawan berjalan dengan baik. Sebanyak 4 siswa kurang setuju, 2 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju jika melakukan kesalahan siswa siap ditegur atau dimarahi. Sebanyak 12 siswa kurang setuju, 3 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju siap diberi tugas/pekerjaan dari pembimbing industri. Sebanyak 38 siswa kurang setuju, 6 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju materi yang siswa dapatkan di sekolah sesuai dengan yang ada di industri. Sebanyak 7 siswa kurang setuju selalu memperhatikan keselamatan kerja siswa dan orang sekitar. Sebanyak 5 siswa kurang setuju dan 2 sangat tidak setuju siap bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Sebanyak 22 siswa kurang setuju, 5 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju guru pembimbing selalu melakukan kunjungan/monitoring. Sebanyak 25 siswa kurang setuju, 4 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju jika ada masalah siswa menceritakan ke guru pembimbing. Sebanyak 18 siswa kurang setuju dan 1 tidak setuju siswa mencatat kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan PKL. Sebanyak 22 siswa kurang setuju dan 7 tidak setuju guru pembimbing melihat dan memeriksa catatan siswa.

Pada aspek *Product* menurut responden manfaat program PKL untuk siswa sudah baik dengan skor 757 atau presentase sebesar 84,15%. Akan tetapi dari hasil kuesioner sebanyak 11 siswa kurang setuju, 1 tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju PKL bermanfaat bagi siswa. Sebanyak 18 kurang puas, 3 tidak puas dan 1 sangat tidak puas dengan PKL yang diadakan sekolah. Sebanyak 17 siswa kurang setuju dan 1 sangat tidak setuju bahwa siswa mendapat pengalaman kerja yang cukup melalui PKL. Sebanyak 13 kurang setuju dan 1 sangat tidak setuju siswa mendapat gambaran dunia kerja melalui PKL. Sebanyak 18 siswa kurang setuju, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju siswa merasa lebih disiplin setelah mengikuti PKL. Sebanyak 7 siswa kurang setuju, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju setelah PKL siswa lebih merasa bertanggung jawab dalam bekerja. Sebanyak 5 siswa kurang setuju dan 2 tidak setuju setelah PKL siswa merasa lebih berhati-hati dalam bekerja. Sebanyak 20 siswa kurang setuju dan 1 tidak setuju setelah PKL siswa merasa lebih kreatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kebutuhan siswa pada pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan siswa SMK Muhammadiyah 2 Jatinom menurut guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan dan siswa sudah baik dengan skor 82,45% dan 80,27%. Namun, kesesuaian tempat PKL dengan kompetensi keahlian belum sepenuhnya sesuai.

Kesiapan program Praktik Kerja Lapangan menurut guru pembimbing dinyatakan persiapan PKL sudah baik dengan skor 84,73%, dan menurut siswa kesiapan program PKL dinyatakan baik dengan skor 81,61%. Akan tetapi dalam kesiapan program perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal. Dalam penyampaian materi pembekalan guru juga perlu diberikan pembekalan agar dalam penyampaian materi lebih variatif. Selain itu, perlu diadakan evaluasi berisi materi-materi pembekalan agar dapat

mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui materi pembekalan.

Pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan menurut guru pembimbing sudah sangat baik dengan skor 85,32%. Sedangkan menurut siswa kualitas pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan sudah baik dengan skor 81,98%. Dalam prosesnya pelaksanaan monitoring perlu ditingkatkan agar lebih intens supaya siswa dapat lebih terbuka akan masalah-masalah yang terjadi selama pelaksanaan PKL.

Manfaat pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan menurut guru pembimbing sudah sangat baik dengan skor 86,10% sedangkan menurut siswa manfaat akan pelaksanaan PKL sudah baik dengan skor 84,15%. Namun, kemanfaatan program Praktik Kerja Lapangan akan lebih baik apabila kualitas pembelajaran lebih ditingkatkan lagi.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, saran dapat disampaikan kepada pihak sekolah, guru pembimbing dan siswa peserta Praktik Kerja Lapangan. Bagi SMK Muhammadiyah 2 Jatinom sebaiknya untuk terus lebih berusaha meningkatkan kualitas program Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk hasil yang lebih maksimal dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan dalam rangka menunjang kesiapan siswa. Bagi guru pembimbing sebaiknya lebih sering dalam melakukan monitoring peserta dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan dan lebih baik lagi dalam membimbing dan memberikan saran atau solusi bagi peserta sehingga peserta akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Bagi siswa peserta Praktik Kerja Lapangan sebaiknya peserta lebih serius dalam melaksanakan PKL dengan baik sebagai bekal di dunia kerja yang sesungguhnya karena program PKL disiapkan untuk menghasilkan siswa yang produktif dan terampil sesuai dengan kompetensi keahliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clarke, L., & Winch, C. (2007). *Vocational Education International Approach, Development and System*. New York: Routledge.
- Fatoni, L., & Widarto. (2020). Pengaruh Pretasi Dan Kultur Kerja Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Industri Siswa SMKN 2 Pengasih. *JPVTM*, 9 (1), 51-56.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, S. (2017). *Asesmen Pembelajaran Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

